

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kabupaten Demak, maka terdapat kesimpulan yaitu:

1. UMKM yang ada di Kabupaten Demak belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), dimana dalam pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM seminimal mungkin harus ada 3 laporan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan para pemilik UMKM hanya terdiri dari pencatatan pengeluaran dan pemasukan seperti pencatatan penjualan, pencatatan pembelian bahan baku, pencatatan sewa ruko, dan lain-lain. Selain itu pemilik hanya mencatat keuangannya secara sederhana dan tidak dilakukan secara rutin sehingga pencatatan yang ada tidak lengkap.
2. Kualitas laporan keuangan pada UMKM yang ada di Kabupaten Demak masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan para pemilik UMKM hanya berfokus pada produksi dan penjualan saja. Terkait penyusunan laporan keuangan yang dilakukan para pelaku UMKM masih belum maksimal karena akuntansi dianggap rumit dan kurangnya pemahaman tentang penyusunan keuangan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu keterbatasan waktu juga menjadi kendala para pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan, dimana pemilik akan berperan lebih aktif dalam mengelola usahanya sendiri mulai dari membeli bahan baku, mengolah bahan baku, sampai memasarkan produk. Oleh karena itu, pemilik UMKM tidak memiliki waktu untuk menyusun laporan keuangan.

B. Keterbatasan

Pada penelitian ini, peneliti masih banyak memiliki keterbatasan, mulai dari keterbatasan penulisan dan keterbatasan pada saat penelitian. Keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Sebagian banyak narasumber belum mengetahui dan memahami apa itu SAK EMKM, sehingga data yang didapatkan peneliti terbatas.
2. Sebagian narasumber juga tidak memperbolehkan mendokumentasikan pencatatan keuangannya karena dianggap sebagai privasi usaha mereka.

C. Implikasi

Dengan adanya penelitian ini maka para pemilik UMKM dapat mengetahui pentingnya pencatatan laporan keuangan pada usahanya dan mereka ingin menerapkan pencatatan keuangan pada usahanya. Selain itu pemilik UMKM juga terbantu dengan adanya pemberian contoh pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, sehingga mereka memiliki gambaran untuk membuat laporan keuangan kedepannya, karena sebelumnya mereka belum tau bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan usaha mereka.

D. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Demak diharapkan dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Karena kualitas laporan keuangan yang baik akan menunjang usaha menjadi lebih berkembang.
2. Bagi Forum UMKM Demak diharapkan mampu memberikan sosialisasi dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu SAK EMKM.
3. Penulis berharap akan ada penelitian lanjutan perihal penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kedepannya.